

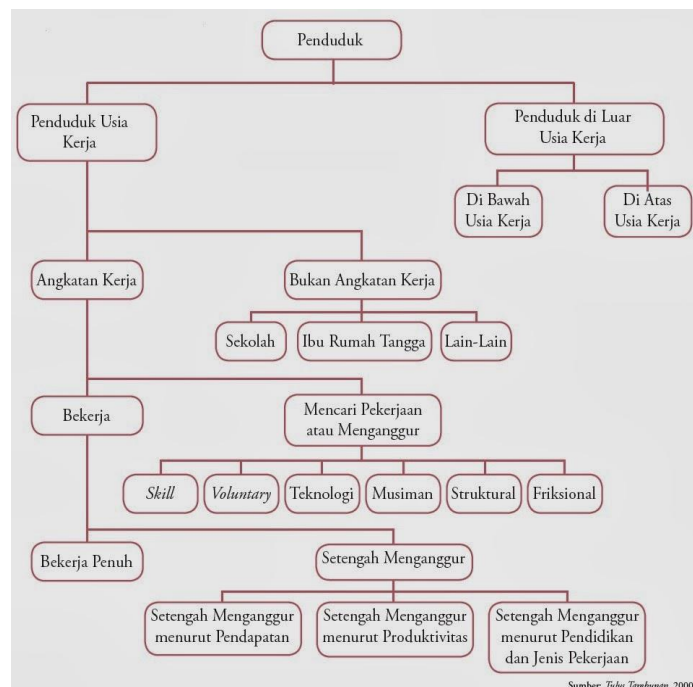
## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pengangguran

##### 2.1.1.1. Pengertian Pengangguran



**Gambar 2.1** Pengelompokan Penduduk

Kelompok penduduk usia kerja terbagi menjadi dua bagian yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja juga terbagi menjadi dua macam yaitu pekerja penuh dan setengah menganggur. Definisi dari pekerja penuh adalah angkatan kerja yang sudah memenuhi syarat sebagai pekerja penuh yaitu jam kerja minimal 40 jam per minggu, dan bekerja sesuai dengan keahlian atau berdasarkan pendidikan. Dan yang di

maksud setengah menganggur merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang masih sekolah dan ibu rumah tangga.

Pasar tenaga kerja dibentuk oleh dua kekuatan utama yaitu permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dilakukan oleh pihak perusahaan, sedangkan penawaran tenaga kerja dilakukan oleh pihak tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja, ketidakseimbangan permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja menyebabkan masalah ketenagakerjaan yang berkepanjangan. Ketidakseimbangan tersebut terjadi jika penawaran tenaga kerja lebih besar dibanding dengan permintaan tenaga kerja yang ada dalam pasar tenaga kerja. Sedikitnya jumlah permintaan tenaga kerja akan mengakibatkan kelebihan pasokan tenaga kerja yang menawarkan diri untuk bekerja, akibatnya akan terjadi pengangguran.

Menurut Sukirno (2011:327), pengertian pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan dan memiliki beberapa efek buruk terhadap perekonomian, politik dan sosial. Misalnya dengan banyaknya pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang dan akibat lainnya akan menimbulkan masalah-masalah sosial.

Menurut *International Labour Organization (ILO)* pengangguran adalah ketika seseorang tidak bekerja tetapi secara aktif berusaha kembali masuk ke pasar tenaga kerja.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pengangguran adalah orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha baru, dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja. Untuk mengukur pengangguran didalam suatu Negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran, yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja.

Adapun beberapa teori yang menjelaskan teori-teori pengangguran yaitu:

#### 1. Teori Klasik

Pandangan dari Teori Klasik bahwa pengangguran dapat dicegah dengan sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas yang dapat menjamin terciptanya permintaan yang menyerap semua penawaran. Pandangan Klasik juga berpandangan bahwa penganggura terjadi dikarenakan mis-alokasi sumber daya yang sifatnya sementara kemudian dapat diatasi melalui mekanisme pasar.

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya.

## 2. Teori Keynes

Teori Keynes berlawanan dengan Teori Klasik, karena Keynes berpendapat bahwa ketika tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan, karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Hal tersebut akan mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja.

Keynes menganjurkan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat agar sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Perlu dicermati bahwa pemerintah hanya bertugas untuk menjaga tingkat permintaan agregat, sementara penyedia lapangan kerja adalah sektor wisata. Hal ini memiliki tujuan mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat terjaga. Sehingga tidak memperparah resesi serta diharapkan mampu mengatasi pengangguran akibat resesi.

## 3. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori Malthus memberikan penjelasan bahwa semakin banyaknya jumlah penduduk maka akan terciptanya angkatan kerja yang semakin banyak pula, dan hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang tersedia. Dikarenakan jumlah kesempatan kerja yang tersedia sedikit maka angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan akan menjadi

pengangguran. Dapat dikatakan bahwa teori Malthus dapat digunakan dalam menganalisis masalah pengangguran.

### **2.1.1.2. Jenis-Jenis Pengangguran**

Jenis pengangguran dibedakan menjadi 2 bagian, yang pertama adalah jenis pengangguran berdasarkan sebab terjadinya dan yang kedua adalah pengangguran berdasarkan lamanya waktu bekerja.

#### **a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Sebab Terjadinya**

Pengangguran ini terbagi menjadi 4 jenis diantaranya adalah :

##### **1. Pengangguran Siklikal**

Pengangguran ini terjadi karena maju mundurnya ekonomi suatu negara. Ketika perekonomian mengalami penurunan maka daya beli masyarakat pun akan menurun. Akibatnya perusahaan akan mengurangi produksi dan perusahaan terpaksa harus memberhentikan beberapa karyawannya.

##### **2. Pengangguran Struktural**

Pengangguran structural adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

##### **3. Pengangguran Friksional**

Pengangguran ini bisa terjadi karena adanya perpindahan tenaga kerja dari sektor/pekerjaan yang satu ke sektor/pekerjaan yang lain. Misalnya, terjadinya perpindahan tenaga kerja dari sector pertanian

ke sektor industri atau keluar dari jenis pekerjaan yang satu tetapi belum mendapatkan pekerjaan baru.

#### 4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi disebabkan akibat adanya peralihan dari tenaga kerja manusia menjadi mesin. Dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, maka perusahaan lebih memilih menggunakan tenaga mesin dibandingkan tenaga manusia karena lebih cepat, mudah, dan hemat biaya.

#### b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Lama Waktu Kerja

Jenis pengangguran ini juga terbagi menjadi 4 bagian, diantaranya:

##### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah keadaan seseorang yang sama sekali tidak bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia atau tidak ada kecocokan antara lowongan pekerjaan dan latar belakang pendidikan.

##### 2. Setengah Menganggur

Pengangguran jenis ini ditujukan pada seseorang yang mempunyai pekerjaan namun jam kerja hanya sedikit atau tidak sesuai standar 7-8jam per hari sehingga penghasilannya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

### 4. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang tidak dapat bekerja ketika pergantian musim, misalnya petani mereka akan bekerja selama musim panen setelah itu mereka menganggur menunggu musim berikutnya.

#### **2.1.1.3 Faktor Penyebab Pengangguran**

##### 1. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Kerja Tidak Seimbang

Saat ini memang banyak sekali lulusan sarjana bahkan magister yang bisa dibilang berpengalaman dan memiliki pendidikan yang luas, namun karena kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat angka pengangguran semakin meningkat.

##### 2. Kemajuan Teknologi

Saat ini sudah banyak perusahaan yang hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja karena sudah banyak perusahaan yang beralih dengan menggunakan tenaga mesin.

### 3. Rendahnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dalam mencari pekerjaan. Sedangkan rendahnya pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan.

### 4. PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan system kerja. Pemutusan Hubungan Kerja bisa dibilang suatu hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja habis atau adanya pengurangan karyawan maka akan terjadi peningkatan pengangguran.

#### **2.1.1.4 Cara Mengatasi Pengangguran**

Untuk mengatasi pengangguran secara umum antara lain dapat digunakan cara-cara sebagai berikut:

- a. Memperluas kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru
- b. Deregulasi dan debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk merangsang timbulnya investasi baru.
- c. Menggalakkan pengembangan sector informal, seperti *home industry*.
- d. Menggalakkan program transmigrasi untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor formal lainnya.
- e. Pembukaan proyek-proyek umum oleh pemerintah, seperti pembangunan jembatan, jalan raya, PLTU, PLTA, dan lain-lain. Sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara langsung maupun untuk merangsang investasi baru.



- f. Meningkatkan jumlah investasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan agar pengangguran di suatu daerah berkurang

#### **2.1.1.5 Rumus Menghitung Tingkat Pengangguran**

Secara umum penduduk merupakan setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama, sehingga jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Banyaknya jumlah penduduk akan mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan pada umumnya di negara berkembang laju pertumbuhan penduduk lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya menganggur. Penduduk terbagi menjadi dua bagian yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dari angkatan kerja yaitu jumlah penduduk masuk usia kerja dari yang berumur 10 tahun ke atas yang bekerja atau mencari pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan mereka yang kegiatannya hanya sekolah atau mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah dan golongan lain-lain seperti penerima pendapatan dan mereka yang hidupnya bergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, atau sakit kronis. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa

didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100 \%$$

Yang termasuk kategori jumlah yang menganggur yaitu jumlah penduduk yang berusia di antara 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja dan sedang tidak mencari pekerjaan. Sedangkan kategori yang termasuk pada jumlah angkatan kerja yaitu angkatan kerja yang menggunakan jam kerja dengan penuh ketika bekerja, dengan waktu sekitar 8-10 jam per hari. Angkatan kerja ini termasuk golongan bekerja karena mereka yang selama satu minggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan dari keuntungan dan lamanya bekerja dihitung minimal 2 hari dan mereka yang selama satu minggu itu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari.

## **2.1.2 Pendidikan**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan**

Pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Secara umum, pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan.

Dalam bab 1 pasal 1 Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

*Dictionary of Education* menyebutkan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulannya bahwa pengertian dari pendidikan adalah suatu proses belajar dalam menumbuhkan, mengembangkan ataupun meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang telah dimiliki seseorang.

#### **2.1.2.2 Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya pengangguran, karena sekarang ini untuk masuk ke dalam dunia kerja seseorang harus memiliki kelebihan pengetahuan maupun keterampilan. Apabila seseorang tidak memiliki tingkat pendidikan yang

memadai makan akan tersingkir dari duni kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar pemerintah telah mengadakan program wajib belajar bagi anak yang berusia umur 7-12 yang bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup secara mandiri di dalam masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Undang-Undang Sidiknas 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pelaksanaan pendidikan selama dua belas tahun merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi tuntutan dunia kerja. Dalam dunia kerja seseorang dituntut memiliki kualitas serta pengetahuan yang tinggi, sehingga dengan basis pendidikan dua belas tahun tentunya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang lebih baik.

### 2.1.2.3 Ukuran Tingkat Pendidikan

- ❖ Rumus yang digunakan untuk melihat tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

- ❖ Rumus yang digunakan untuk melihat rata-rata lama sekolah yang ditamatkan adalah:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Dimana :

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Usia 25 tahun ke atas

$x_i$  : Lama Sekolah Penduduk ke- $i$  yang berusia 25 tahun

$n$  : Jumlah Penduduk usia 25 tahun ke atas

Dari nilai tingkat pendidikan, dapat diketahui bagaimana rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk negara daerah tersebut. Semakin banyak penduduk yang mengenyam pendidikan tinggi, maka kondisi pendidikan disuatu daerah menjadi lebih baik.

Pendidikan yang ditamatkan atau rata-rata lama sekolah dapat dilihat dari jenjang pendidikannya, jenjang pendidikan ini merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

### **2.1.3 Upah Minimum Regional**

#### **2.1.3.1 Pengertian Upah Minimum Regional**

Menurut Badan Pusat Statistik (2008), upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah atau gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya yang diterima dalam bentuk uang), tidak

termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin.

Menurut Gilarso (2003), upah dibedakan menjadi dua, yaitu upah nominal dan upah riil. Yang dimaksud dengan upah nominal yaitu besarnya uang yang diterima para pekerja sebagai balas jasa atas faktor produksi tenaga kerja yang mereka serahkan. Sedangkan upah riil merupakan besarnya barang dan jasa yang dapat diperoleh atau dibeli dengan jumlah upah yang mereka terima.

Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per 01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per 01/Men/1999 tentang Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Ini merupakan suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya, yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

Sistem pengupahan pada prinsipnya harus mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya, mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang dan memuat pemberian insentif yang mendorong peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional. Penetapan upah minimum yang dilakukan setiap tahun berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dan dengan memperhatikan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Batasan-batasan dari

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) bagi pekerja terdiri dari makanan, minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan.

### **2.1.3.2 Bentuk-Bentuk Tingkat Upah Yang Diterima**

Penghasilan atau imbalan yang diterima seorang karyawan sehubungan dengan pekerjaannya dapat digolongkan ke dalam empat bentuk, diantaranya :

#### **a) Upah dan Gaji**

Penentuan upah dan gaji pokok pada umumnya didasarkan pada prinsip-prinsip dari teori *human capital*, yaitu bahwa upah atau gaji seseorang diberikan sebanding dengan tingkat pendidikan yang dicapainya.

#### **Tunjangan dalam Bentuk Natura**

Tunjangan dalam bentuk natura seperti beras, gula, garam dan pakaian yang diberikan terutama untuk karyawan perkebunan yang tempatnya terpencil atau jauh dari kota. Survey tahun 1969 yang dilakukan di Sembilan kota yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa tunjangan dalam bentuk natura seperti itu buat pegawai negeri adalah 26,5% dari gaji kotor dan buat pegawai swasta sebesar 22,3% dari gaji kotor.

#### **b) Fringe Benefits**

Fringe benefits adalah berbagai jenis benefits di luar gaji yang diperoleh seseorang sehubungan dengan jabatan dan pekerjaannya. Ini berarti bahwa setiap penambahan atau perbaikan penyediaan fringe benefits akan berakibat penambahan labor cost per unit barang.

c) **Kondisi Lingkungan Kerja**

Kondisi lingkungan kerja yang berbeda di setiap perusahaan dapat memberikan tingkat utility yang berbeda juga setiap karyawan. Kondisi lingkungan kerja dalam hal ini dapat mencakup lokasi perusahaan dan jaraknya dari tempat tinggal, kebersihan, kualitas supervise, reputasi perusahaan, dan lain sebagainya.

**2.1.3.3 Jenis-Jenis Upah**

Menurut Gilarso (2001:216), sistem upah dibagi menjadi enam, diantaranya :

a) **Upah menurut prestasi**

Upah menurut prestasi adalah besarnya balas karya yang dikaitkan langsung dengan prestasi kerja karena besarnya upah tergantung dari banyak sedikitnya hasil yang dicapai dalam kurun waktu tertentu.

b) **Upah waktu**

Upah waktu merupakan besar upah yang ditentukan atas dasar lamanya waktu bekerja. Bisa dihitung per jam, per hari, per minggu atau per bulan.

c) **Upah Borongan**

Upah borongan adalah balas jasa yang dibayar untuk suatu pekerjaan yang diborongan. Cara memperhitungkan upah ini kerap kali dipakai pada suatu pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok kerja.

d) **Upah premi**

Cara ini merupakan kombinasi dari upah waktu dan upah borongan.apabila seorang karyawan mencapai prestasi yang lebih dari itu,



ia diberi “premi”. Premi dapat juga diberikan, misalnya untuk penghematan waktu, penghematan bahan, dan kualitas produk yang baik.

e) Upah bagi hasil

Bagi hasil merupakan cara yang biasa di bidang pertanian dan dalam usaha keluarga, tetapi juga dikenal di luar kalangan itu. Misalnya karyawan diberi bagian dari keuntungan itu, bahkan kaum buruh dapat diberi saham dalam PT tempat mereka bekerja sehingga kaum buruh ikut menjadi pemilik perusahaan.

f) Peraturan gaji pegawai negeri

Gaji pegawai negeri sipil (PGPS) berdasarkan dua prinsip pendidikan dan masa kerja. Setiap orang yang diangkat sebagai pegawai negeri mendapat gaji pokok yang ditentukan oleh golongan dan masa kerja.

#### **2.1.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah**

Menurut Gilarso (2001:214), mengemukakan bahwa ada berbagai faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah di Indonesia, yaitu:

a. Tingkat Harga

Tingkat upah memiliki hubungan yang erat dengan tingkat harga. Apabila harga-harga kebutuhan hidup naik, kaum buruh dan para pegawai akan menuntut agar gaji-gaji disesuaikan dan tingkat upah akan naik. Begitupun sebaliknya, kenaikan upah dapat menyebabkan kenaikan harga.

Hal tersebut dapat terjadi karena (dari segi produsen) kenaikan upah menaikkan biaya produksi, berarti menaikkan harga, maupun karena

(untuk para konsumen) kenaikan upah memperbesar penghasilah atau daya beli dan pembelanjaan masyarakat.

b. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh banyak sedikitnya faktor-faktor produksi lain yang membantu, khususnya mesin-mesin dan peralatan canggih serta teknik produksi yang dipakai. Sehingga bila produktivitas tenaga kerja rendah, upah akan rendah pula.

c. Struktur Ekonomi Nasional

Struktur ekonomi dan taraf perkembangannya ikut mempengaruhi tingkat upah yang berlaku dalam masyarakat. Misalnya, penambahan penduduk yang tidak dapat ditampung lagi di sektor pertanian, masih kurangnya industry, dan banyaknya pengangguran yang bersamaan dengan kekurangan tenaga ahli.

d. Keadilan dan Perikemanusiaan

Tuntutan keadilan yang banyak dilakukan oleh perusahaan yaitu upah nominal dilengkapi dengan tunjangan-tunjangan dan fasilitas lainnya.

#### **2.1.3.5. Faktor-Faktor Penentu Besarnya Upah**

Besarnya upah yang ditentukan oleh perusahaan terdapat dalam pasal 2 ayat 1 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.1 Tahun 2017 yang berisi “Struktur dan Skala Upah Wajib disusun oleh Pengusaha dengan memperhatikan golongan, jabatan, masa kerja, pendidikan, dan kompetensi”.

Berikut dibawah ini paparan dari besarnya upah yang ditentukan:

#### 1. Golongan Jabatan

Yang dimaksud golongan jabatan disini adalah pengelompokan jabatan berdasarkan nilai atau bobot jabatan. Jabatan-jabatan yang tugas serta tanggungjawabnya relative sama dapat digabung menjadi satu kelompok golongan jabatan. Golongan jabatan seorang karyawan akan menentukan di besar kecilnya gaji dan fasilitas yang ia terima dari perusahaan.

#### 2. Jabatan

Jabatan bisa dipahami sebagai sekelompok tugas dan pekerjaan dalam organisasi perusahaan. jabatan yang berbeda mempunyai resiko tugas, tanggung jawab, serta tingkat kesulitan yang berbeda pula. Maka, jabatan pun menentukan besar kecilnya gaji yang didapatkan karyawan.

#### 3. Masa Kerja

Masa kerja adalah lamanya pengalaman melaksanakan pekerjaan tertentu yang dipersyaratkan dalam suatu jabatan. Masa kerja berhubungan erat dengan pengalaman. Semakin berpengalaman, semakin tinggi pula nilai seorang calon karyawan dimata sebuhan perusahaan. Tak heran masa kerja turut berkontribusi pada besar kecilnya gaji yang ditawarkan perusahaan untuknya.

#### 4. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud ialah tingkat pengetahuan yang diperoleh dari jenjang pendidikan formal yang dipersyaratkan dalam suatu jabatan. Selalu ada prasyarat minimal pendidikan untuk memegang jabatan tertentu.

Pendidikan memang menjadi salah satu yang diperhitungkan dalam angka gaji seorang karyawan, terutama pada awal karyawan masuk.

## 5. Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang dipersyaratkan untuk suatu jabatan. Jika kompetensi karyawan sesuai dengan jabatan yang diembannya, perusahaan pun akan diuntungkan. Sebaliknya, karyawan yang tidak berkompeten akan menurunkan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan faktor kompetensi karyawan untuk menentukan besaran gaji yang layak ia peroleh.

### **2.1.4 Inflasi**

#### **2.1.4.1. Pengertian Inflasi**

Suatu negara dikatakan berhasil mencapai stabilitas harga apabila inflasi di negara tersebut dijaga pada tingkat yang rendah. Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara berkelanjutan. Menurut Putong (2009:256), inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki masyarakat.

Di Indonesia stabilitas harga lebih ditekankan pada pengendalian inflasi. Menurut Nopirin (2003:25) mengemukakan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum yang

berlaku terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama periode tertentu. Kenaikan yang hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukan merupakan inflasi.

Sedangkan menurut Sukirno (2008:152), dalam jangka panjang menyimpulkan bahwa inflasi merupakan proses kenaikan pada harga-harga barang secara umum, maka tingginya tingkat inflasi akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga pinjaman. Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan mendorong jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja. Inflasi dapat dihitung secara statistik dengan mengambil sampel harga-harga di pasaran. Karena itu bisa saja perhitungan inflasi dari dua belah pihak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor perbedaan cara pengambilan data, metodologi yang berbeda, focus perhitungan, serta waktu pengambilan sampel yang berbeda.

#### **2.1.4.2. Teori-Teori Inflasi**

Menurut Iskandar Putong (2008) menjelaskan beberapa Teori Inflasi yaitu diantaranya Teori Kuantitas, teori Keynes dan Teori Strukturalis:

a) Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar. Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar baik uang kartal maupun uang giral. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang yang beredar, apabila dalam hal yang sangat darurat, kenaikan harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. Inti teori kuantitas tentang uang dan harga adalah bahwa tingkat harga barang adalah sepadan dalam pertimbangannya terhadap jumlah pasokan uang. Teori kuantitas itu dalam wujud rumusan yang paling sederhana dinyatakan sebagai berikut :

$$MV = PT$$

Dimana rumusan persamaan ini menyatakan bahwa jumlah uang yang beredar dikalikan laju peredarannya (dalam jangka waktu tertentu) menunjukkan permintaan total (total demand) akan barang-barang. Teori kuantitas berdasarkan anggapan bahwa  $V$  keadaannya konstan atau setidaknya stabil dalam jangka waktu yang pendek. Begitu pula tentang  $T$  yang ditentukan oleh kapasitas produksi yang terpasang dalam suatu keadaan ekonomi tertentu.

b) Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan perekonomiannya. Proses inflasi dalam teori ini menyoroti bagaimana perebutan bagian rezeki antar golongan masyarakat yang menginginkan bagian yang lebih besar

daripada yang bisa di sediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

c) Teori Strukturalis

Teori ini menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya ketegaran suplay bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab structural penambahan barang-barang produksi ini terlalu lambat dibanding dengan pertumbuhan kebutuhannya, sehingga menaikkan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Akibat selanjutnya adalah kenaikan harga-harga barang lain, sehingga terjadi inflasi yang relative berkepanjangan bila pembangunan sektor penghasil bahan pangan dan industry barang ekspor tidak dibenahi.

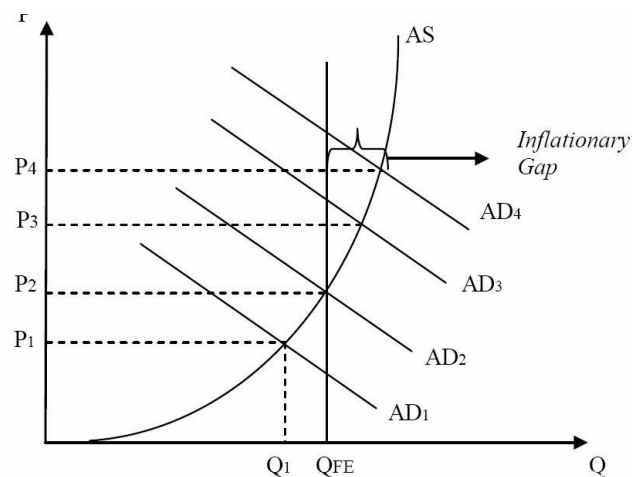
#### **2.1.4.3 Jenis-Jenis Inflasi**

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada dua bentuk yaitu:

1. Inflasi Tarikan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi ini akan menimbulkan inflasi. Gambar 1 dapat digunakan untuk menerangkan wujudnya inflasi tarikan. Kurva AS adalah penawaran agregat dalam ekonomi, sedangkan  $AD_1$ ,  $AD_2$ ,  $AD_3$ , dan  $AD_4$  adalah permintaan agregat.

Misalkan pada mulanya permintaan agregat adalah  $AD_1$  maka jumlah barang adalah  $Q_1$  dan tingkat harga adalah  $P_1$ . Perekonomian yang berkembang pesat mendorong kepada kenaikan permintaan agregat, yaitu menjadi  $AD_2$ , akibatnya jumlah barang menjadi  $Q_{FE}$  dan tingkat harga naik dari  $P_1$  ke  $P_2$ , ini berarti inflasi telah wujud. Apabila masyarakat masih tetap menambah pengeluarannya maka permintaan agregat menjadi  $AD_3$ . Untuk memenuhi permintaan yang semakin bertambah tersebut, perusahaan-perusahaan akan menambah produksinya dan menyebabkan jumlah barang meningkat dari  $Q_F$  menjadi  $Q_2$ . Meningkatnya jumlah barang yang diproduksi akan menyebabkan kenaikan harga yang lebih cepat yaitu dari  $P_2$  ke  $P_3$ .



**Gambar 2.2. Demand Pull Inflation**  
*Sumber: Boediono, Ekonomi Makro, 1995*

## 2. Inflasi Dorongan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan



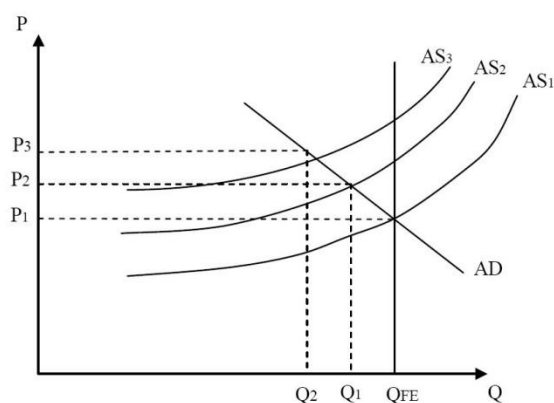
produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

*Cost Push Inflation* dapat diterangkan dengan menggunakan gambar 2. Kurva  $AS_1$ ,  $AS_2$ , dan  $AS_3$  adalah kurva penawaran agregat, sedangkan kurva  $AD$  adalah permintaan agregat, dan pada mulanya kurva penawaran agregat adalah  $AS_1$ , dengan demikian pada mulanya keseimbangan ekonomi negara tercapai pada jumlah barang yang diproduksi yaitu  $Q_{FE}$ , dan tingkat harga adalah pada  $P_1$ .

Menaiknya jumlah barang yang diproduksi akan memindahkan fungsi penawaran agregat ke atas, yaitu dari  $AS_1$  menjadi  $AS_2$ . Sebagai akibatnya tingkat harga naik dari  $P_1$  menjadi  $P_2$ . Harga barang yang tinggi ini mendorong para pekerja menuntut kenaikan upah, maka biaya produksi akan semakin tinggi. Pada akhirnya ini akan menyebabkan kurva penawaran agregat bergeser dari  $AS_2$  menjadi  $AS_3$ . Perpindahan ini menaikkan harga dari  $P_1$  ke  $P_2$ . Dalam proses kenaikan harga yang disebabkan oleh kenaikan upah dan kenaikan penawaran agregat ini mengakibatkan jumlah barang terus mengalami penurunan yaitu dari  $Q_{FE}$  menjadi  $Q_1$  dan  $Q_2$ . Berarti akibat dari kenaikan upah tersebut kegiatan ekonomi akan menurun dibawah tingkat kesempatan kerja penuh.

Dalam analisis diatas diandaikan kenaikan upah tidak menyebabkan kenaikan dalam permintaan agregat. Dalam prakteknya,

kenaikan upah mungkin juga diikuti oleh kenaikan dalam permintaan riil. Apabila keadaan ini berlaku, kenaikan harga akan menjadi semakin cepat dan kesempatan kerja tidak mengalami penurunan. Setelah bergesernya kurva  $AS_1$  menjadi  $AS_2$  permintaan agregat  $AD$  berubah menjadi  $AD_1$ . Akibat dari perubahan ini kesempatan kerja penuh tetap tercapai, tetapi jumlah barang lebih tinggi dari  $Q_2$ . Apabila proses kenaikan upah baru berlaku, penawaran agregat akan bergerak dari  $AS_2$  ke  $AS_3$ .



**Gambar 2.3 Cost Push Inflation**

*Sumber: Boediono, Ekonomi Makro, 1995*

#### 2.1.4.4 Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

##### a) Penawaran Uang (Jumlah Uang Beredar)

Para ekonom klasik cenderung untuk mengartikan uang beredar sebagai *currency*, karena uang inilah yang benar-benar merupakan daya beli yang langsung bisa digunakan dan langsung mempengaruhi harga barang-barang.

Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran uang akan menyebabkan inflasi. Jika penawaran uang terlalu banyak inflasi akan

meningkat, dan sebaliknya jika penawaran uang terlalu sedikit terjadilah deflasi.

b) Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah total nilai barang akhir dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu (1 tahun). Indonesia menggunakan GDP untuk mengukur tingkat pertumbuhannya (pendapatan nasional).

GDP menunjukkan nilai seluruh output atau produk dalam perekonomian suatu negara. Dengan kata lain GDP dapat di definisikan sebagai nilai uang berdasarkan harga pasar dari semua barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu perekonomian selama suatu periode tertentu.

c) Tingkat Suku Bunga SBI

Sertifikat Bank Indonesia adalah salah satu instrument yang digunakan untuk kebijakan open market operation dari Bank Sentral. Kebijakan open market operation (politik pasar terbuka) meliputi tindakan menjual dan membeli surat-surat berharga oleh Bank Sentral.

Kenaikan tingkat suku bunga SBI akan menyebabkan kenaikan tingkat suku bunga surat berharga pasar uang (SBPU). Selain itu tingkat suku bunga bank umum juga mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan konsumen khususnya investor tidak tertarik untuk meminjam modal dari

Bank Umum. Kondisi yang demikian ini menyebabkan bahan-bahan kebutuhan umum banyak yang diimpor sementara jumlah ekspor relative lebih kecil.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut “Pengangguran”. Melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Nina Cahyani (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Inflasi dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran di DIY tahun 1985-2015	Independen: - Pertumbuhan Ekonomi - Upah Minimum Regional - Inflasi - Investasi  Dependen: - Pengangguran	Independen: - Upah Minimum Regional - Inflasi Dependen: - Pengangguran	Independen: - Pertumbuhan Ekonomi - Investasi	Pertumbuhan ekonomi dan Investasi berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap pengangguran upah minimum regional dan inflasi berpengaruh positif pengangguran
2.	Moch Heru Anggoro (2015)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat	Independen: - Pertumbuhan Ekonomi - Perumbuhan Angkatan Kerja	Dependen: - Pengangguran	Independen: - Pertumbuhan Ekonomi - Pertumbuhan Angkatan Kerja	Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja sama-sama berpengaruh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Pengangguran di Kota Surabaya	Dependen: - Pengangguran			signifikan terhadap pengangguran di Kota Surabaya
3.	Iswahyudi Joko Suprayitno (2015)	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran di Kota Semarang	Independen: -Tingkat Pendidikan  Dependen: - Pengangguran	Independen: -Tingkat Pendidikan  Dependen: - Pengangguran		Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Pengangguran
4.	Febryana Rizqi Wasilaputri (2016)	Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa 2010-2014	Independen: - Upah Minimum Provinsi - PDRB - Investasi  Dependen: - Tenaga Kerja	Independen: - Upah Minimum	Independen: - PDRB - Investasi  Dependen - Tenaga Kerja	Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi Secara Bersama-sama Berpengaruh Positif (Signifikan) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
5.	Agustina Mustika (2010)	Analisis Tingkat Pengangguran di Kota Semarang	Independen: - PDRB - Inflasi - Upah - Kesempatan Kerja - Pertumbuhan Ekonomi  Dependen: - Tingkat Pengangguran	Independen: - Upah - Inflasi  Dependen: - Tingkat Pengangguran	Independen: - PDRB - Kesempatan Kerja - Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi, PDRB dan Inflasi Berpengaruh Positif (Signifikan) Upah dan Kesempatan kerja berpengaruh negatif signifikan.
6.	Amri Amir (2007)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia	Independen: - Inflasi - Pertumbuhan Ekonomi  Dependen: - Pengangguran	Dependen: - Tingkat Pengangguran - Inflasi	Independen: - Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat pengangguran
7.	Fatmi Rahma Ningsih (2010)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia tahun 1988-2008	Independen: - Inflasi - Pertumbuhan Ekonomi  Dependen: Pengangguran	Dependen: -Tingkat Pengangguran -Inflasi	Independen: Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif (signifikan) terhadap Pengangguran
8.	Khusnul Khotimah	Pengaruh Tingkat	Independen: - Tingkat	Variabel Independen:	Variabel Independen;	Tingkat Pendidikan,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	(2018)	Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY tahun 2009-2015	Pendidikan - Angkatan Kerja - Pertumbuhan Ekonomi - Angkatan Kerja - Upah Dependen: - Tingkat Pengangguran	-Tingkat Pendidikan -Angkatan Kerja - Upah  Dependen: - Tingkat Pengangguran	-Pertumbuhan Ekonomi	pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah secara simultan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap tingkat pengangguran
9.	Izatun Purmani (2015)	Pengaruh tingkat Pendidikan, Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat 2010-2013	Independen: - Tingkat Pendidikan - Upah  Dependen: - Tenaga Kerja	Independen: - Tingkat Pendidikan -Upah	Dependen : -Tenaga Kerja	Tingkat Pendidikan dan Upah Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
10.	Aam Latifah Fauziah Rohmah (2018)	Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran Terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2009-2015	Inependen: -Angkatan Kerja - Pendidikan - Investasi Swasta - Pengeluaran Pemerintah  Dependen: - Pengangguran Terbuka	Independen: - Angkatan Kerja - Pendidikan	Independen: - Investasi swasta - Pengeluaran Pemerintah  Dependen: -Pengangguran Terbuka	Angkatan Kerja Berpengaruh Positif Signifikan, Pendidikan dan investasi swasta Tidak berpengaruh signifikan, Pengeluaran pemerintah Berpengaruh negatif Terhadap Pengangguran Terbuka

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independent yaitu pendidikan, upah minimum regional, dan angkatan inflasi pada Kabupaten Tasikmalaya dan variabel dependen yaitu pengangguran pada Kabupaten Tasikmalaya. Dari kerangka pemikiran tersebut, selanjutnya akan

diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memudahkan kegiatan penelitian, maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **2.3.1. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran**

Peningkatan kualitas SDM menjadi perhatian semua pihak dalam era millennium ini. Terlebih dalam suasana krisis menghadapi persaingan bebas, untuk itu pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan kemampuan kerja sehingga akan mendapatkan kualitas SDM yang baik

Pendidikan suatu daerah dapat diukur juga dengan menggunakan angka melek huruf. Apabila angka melek huruf suatu negara tinggi maka dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai tersebut maka para pencari kerja dapat terserap dalam lapangan pekerjaan dan bahkan mampu menciptakan lapangan kerja sehingga tingkat pengangguran juga akan turun. Sedangkan apabila tingkat pendidikan rendah maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakatnya rendah. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten Tasikmalaya.

### **2.3.2. Hubungan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran**

Upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap pengangguran, dikarenakan upah minimum diperlukan untuk memenuhi

kebutuhan para pekerja, agar sampai pada tingkat pendapatan “*living wage*” yang berarti bahwa orang bekerja akan mendapat pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dalam eksploitasi tenaga kerja terutama *low skilled*.

Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah maka akan berakibat pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Dan dengan meningkatnya upah juga meningkatkan motivasi masyarakat untuk bekerja sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Jika suatu unit usaha tidak sesuai dalam memberikan upah yang besar maka akan mempengaruhi keuangan unit usaha tersebut bahkan bisa membuat suatu unit usaha itu bangkrut ketika biaya produksi jauh lebih mahal dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu dalam penentuan upah harus disesuaikan dengan hasil kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, jika upah itu ditetapkan terlalu rendah dan diterapkan oleh suatu unit usaha sedangkan pekerja memiliki produktivitas yang tinggi maka hal tersebut sudah pasti akan membuat banyak para pekerja lebih memilih berhenti dari pekerjaannya.

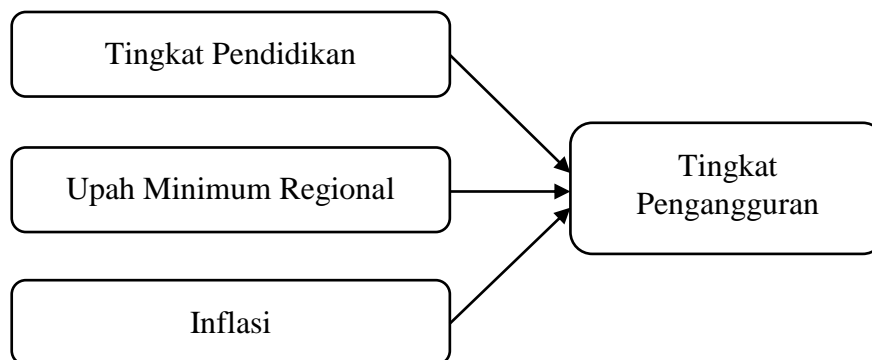
### **2.3.3. Hubungan Inflasi Terhadap Pengangguran**

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negative terhadap jumlah pengangguran. apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum, maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan tingkat bunga (pinjaman). Oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi



investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah pengangguran yang tinggi karena rendahnya kesempatan kerja sebagai akibat dari rendahnya investasi (Sukirno, 2002).

Dengan adanya kecenderungan bahwa tingkat inflasi dan pengangguran kedudukannya naik (tidak ada *trade off*) maka menunjukkan bahwa adanya perbedaan dengan kurva Philips dimana terjadi trade off antara inflasi yang rendah atau pengangguran yang rendah. Jika tingkat inflasi yang diinginkan adalah rendah, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi. Sebaliknya jika tingkat inflasi yang diinginkan tinggi, maka akan terjadi tingkat pengangguran yang relative rendah.



**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang terdapat

dalam penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga pendidikan dan upah minimum regional secara parsial berpengaruh negatif sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran di Kabupaten Tasikmalaya pada periode 2007-2019.
2. Diduga pendidikan, upah minimum regional, inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Tasikmalaya pada periode 2007-2019.